

PENERAPAN JURNAL AKUNTANSI SEDERHANA DALAM MENGHASILKAN LABA USAHA PADA BISNIS PENGHARUM LAUNDRY

¹Hesti Widi Astuti

¹Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prasetya Mandiri Lampung
Jl. Basudewo Blok B4 No.23 Perum Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung
Email : ¹hesti.widiastuti50@yahoo.co.id

ABSTRACT

The Public Service Activities aims to assist the business owner in finding the operating profit of each transaction that occurs in an accounting period. The result of this dedication is an accounting journal that ultimately helps the owner to know the actual operating income. Therefore, financial recording is very important, especially to avoid things that are not desirable. Many beginners who often forget the financial records of the business they are running. When SMEs are emerging and needing capital, when applying for a loan to a bank, the business financial statements will be seen by the bank. Therefore, SMEs should neatly perform periodical financial records from the beginning. Community service activities are performed by devotees in UKM Laundry Scarf, so that SMEs know the actual operating profit, which can be seen from the simple transactions that have been recorded in the journal provided. Thus, financial records can be arranged so neatly that the owner does not need to feel again in calculating the operating income.

Keywords: *Small and Medium Enterprises (SMEs), Accounting Cycle*

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk membantu pemilik usaha dalam mencari laba usaha dari setiap transaksi yang terjadi dalam satu periode akuntansi. Hasil pengabdian ini adalah jurnal akuntansi yang akhirnya membantu pemilik untuk mengetahui laba usaha sesungguhnya. Oleh itu, pencatatan keuangan sangat penting, terlebih untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Banyak pelaku bisnis pemula yang sering melupakan catatan keuangan bisnis yang sedang mereka jalankan. Ketika usaha UKM makin maju dan membutuhkan modal, ketika melakukan pengajuan pinjaman ke bank, laporan keuangan bisnislah yang akan dilihat oleh pihak perbankan. Oleh karena itu, UKM harus rapi melakukan pencatatan keuangan secara berkala dari awal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh pengabdian di UKM Pengharum Laundry, sehingga UKM mengetahui laba usaha sesungguhnya, yang dapat dilihat dari transaksi-transaksi sederhana yang telah dicatat pada jurnal yang disediakan. Dengan demikian, pembukuan usahapun dapat tertata dengan rapih sehingga pemilik tidak perlu meraba lagi dalam menghitung laba usaha.

Kata kunci : *Usaha Kecil Menengah (UKM), Siklus Akuntansi*

I. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan ilmu teknologi dan bisnis tingkat persaingan selalu dijadikan tantangan dalam upaya memajukan sebuah usaha, terutama dalam Usaha Kecil Menengah (UKM). Dalam menjalankan usaha ini, belum memiliki laporan keuangan yang baik sehingga laporan keuangan belum dapat difungsikan sebagai pengontrol usaha dalam menghitung laba bersih suatu usaha selama suatu periode. Oleh sebab itu, masih dibutuhkan perbaikan dalam pembuatan laporan keuangan guna mengetahui laba usaha yang sesungguhnya. Untuk mencapai laba usaha yang optimal, dibutuhkan sebuah pencatatan transaksi yang berkaitan dengan keuangan usaha dari setiap kegiatan operasional usaha yang telah berjalan.

Pada kenyataannya praktek kegiatan UKM selalu berjalan tanpa mengandalkan informasi keuangan yang disusun secara tertib dan teratur. Banyak UKM yang dapat berjalan normal tanpa dukungan informasi keuangan yang memadai. Banyak yang beranggapan bila kegiatan penyusunan laporan keuangan, masih dianggap mewah dan belum sebanding dengan kegunaannya, dampaknya pelaku UKM tidak akan mengetahui secara persis berapa pendapatan (kas) yang diterimanya, berapa biaya operasi

yang harus dikeluarkannya dan berapakah yang seharusnya masih tersisa.

Dengan semakin luasnya ukuran usaha-usaha di Indonesia, pelaku UKM pun sekarang menjadi tidak mampu lagi untuk memantau secara langsung kegiatan usaha yang sedang berjalan. Masalah seperti inilah yang dapat diatasi dengan langkah membuat laporan keuangan dan menganalisisnya lebih lanjut.

Ada banyak manfaat yang akan diperoleh, apabila UKM menyusun laporan keuangan. Manfaat tersebut antara lain:

1. Mengetahui informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan modal pemilik di masa lalu.
2. Menjadi salah satu bahan dalam pengambilan keputusan. Data dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
3. Mengetahui nilai perubahan kas dan distribusinya. Berdasarkan laporan arus kas, pelaku UKM akan mengetahui berapa nilai kenaikan ataupun penurunan kas dalam 1 periode. Selain dari pada itu pelaku UKM pun dapat mengetahui darimana sajakah sumber kas berasal, akan dikeluarkan ke mana saja

pengalokasiannya dan berapakah jumlah penerimaan dan pengeluaran kas, baik yang berasal dari kegiatan operasi, investasi maupun yang berasal dari pendanaan.

Oleh itu, pencatatan keuangan sangat penting, terlebih untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Banyak pelaku bisnis pemula yang sering melupakan catatan keuangan bisnis yang sedang mereka jalankan. Ketika usaha UKM makin maju dan membutuhkan modal, ketika melakukan pengajuan pinjaman ke bank, laporan keuangan bisnislah yang akan dilihat oleh pihak perbankan. Oleh karena itu, UKM harus rapi melakukan pencatatan keuangan secara berkala dari awal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh pengabdi di UKM Pengharum Laundry, sehingga UKM mengetahui laba usaha sesungguhnya, yang dapat dilihat dari transaksi-transaksi sederhana yang telah dicatat pada jurnal yang disediakan. Dengan demikian, pembukuan usahapun dapat tertata dengan rapih sehingga pemilik tidak perlu meraba lagi dalam menghitung laba usaha.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

2.1 Akuntansi

Menurut Eldon (2000:135), “akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan transaksi dan kejadian yang terjadi, paling tidak sebagian, bersifat keuangan dan dengan cara bermakna dan dalam satuan uang, serta menginterpretasikan hasil-hasilnya”. Skousen (2004:8) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut: “akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif terutama yang mempunyai sifat keuangan dari suatu usaha ekonomi yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan”. Dari definisi-definisi di atas dapat dikatakan bahwa inti dari akuntansi adalah untuk memberikan informasi ekonomi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Skousen (2004:6), beberapa ciri penting definisi akuntansi yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut: 1) Akuntansi memberikan suatu pelayanan vital dalam lingkungan bisnis dewasa ini. Studi akuntansi seharusnya tidak dipandang sebagai suatu latihan teoritis melainkan akuntansi diartikan merupakan suatu alat praktis. 2) Akuntansi pada dasarnya

berhubungan dengan informasi keuangan kuantitatif yang digunakan dalam hubungannya dengan evaluasi kualitatif dalam membuat keputusan. 3) Informasi akuntansi digunakan dalam membuat keputusan mengenai bagaimana mengalokasikan sumber angka. Semakin bagus sistem akuntansi yang mengukur dan melaporkan biaya dengan sumber-sumber ini, semakin baik keputusan yang dibuat untuk mengalokasikannya. 4) Meskipun akuntan menempatkan penekanan banyak pada pelaporan yang telah terjadi, informasi masa lampau ini dimaksudkan agar bermanfaat dalam membuat keputusan ekonomi mengenai masa datang.

2.2 Jurnal Akuntansi

Dalam akuntansi terdapat siklus akuntansi yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pelaporan informasi ekonomi. Definisi siklus akuntansi, yang dikemukakan Suharli (2006:49) bahwa pengertian siklus akuntansi adalah urutan transaksi, peristiwa, aktivitas, dan proses dari awal sampai akhir dimulai dari awal seperti lingkaran yang tidak akan pernah putus.”

Dalam siklus akuntansi terdapat tahap-tahap proses pengolahan data, yang saling

berurutan hingga menghasilkan suatu informasi keuangan. Tahapan dalam siklus akuntansi menurut Suharli (2006:49) dalam bukunya Akuntansi untuk bisnis jasa dan dagang adalah :

A. Tahap pencatatan

1. Jurnal

Jurnal adalah suatu buku harian tempat mencatat semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan secara sistematis dan kronologis, pencatatan dilakukan berdasarkan bukti-bukti dengan menyebutkan rekening yang didebet dan dikredit. Prosesnya disebut menjurnal (journalizing).

2. Buku besar (Ledger)

Merupakan kumpulan akun-akun yang digunakan untuk meringkas transaksi yang telah dicatat dalam jurnal. Buku besar merupakan tahapan catatan terakhir dalam akuntansi book of final entry yang menampung ringkasan data yang sudah dikelompokkan atau diklasifikasikan yang berasal dari jurnal.

3. Neraca saldo

Neraca saldo merupakan suatu buku yang memiliki isi berupa daftar yang memaparkan kumpulan saldo berasal dari data yang dimiliki oleh setiap rekening dari pihak-pihak terkait.

B. Tahap pengikhtisaran

1. Jurnal penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo rekening-rekening ke saldo yang sebenarnya sampai dengan periode akuntansi, atau untuk memisahkan antara pendapatan dan beban dari suatu periode dengan periode yang lain.

2. Jurnal pembalik

Merupakan jurnal yang dibuat untuk membalik beberapa jurnal penyesuaian sebagai langkah antisipasi untuk menghindari terjadinya kesalahan pada periode berikutnya. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan pembuatan jurnal yang bersangkutan dengan periode akuntansi berikutnya

3. Neraca lajur (Worksheet)

Neraca lajur adalah kertas yang terdiri atas kolom-kolom yang digunakan untuk memberikan data tentang saldo setiap rekening, jumlah yang dibutuhkan, memberikan data yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan.

C. Tahap pelaporan

1. Laporan Keuangan

a. Merupakan produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk

membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

b. Merupakan rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan, pada periode tertentu.

c. Merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

2. Jurnal penutup

Jurnal Penutup adalah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup rekening-rekening nominal/semesta. Akibat penutupan ini maka rekening-rekening ini pada awal periode akuntansi saldonya nol.

3. Neraca saldo setelah penutupan

Neraca Saldo setelah penutupan adalah neraca saldo yang disusun setelah akun nominal atau akun semesta ditutup atau dinolkan saldonya dengan cara membuat jurnal penutup. Akun nominal tidak dicatat karena sebelumnya saldonya telah dinolkan (ditutup) dengan bantuan jurnal penutup yang telah dikerjakan.

2.3 Laba

Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba, menurut Soemarso (2004:245) Laba adalah

selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu.

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus. Menurut Committee on Terminology (2002 ; 228) mendefinisikan laba sebagai “Jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi”.

Menurut APB Statement(2002 ; 228) mengartikan laba sebagai “Laba adalah kelebihan (defisit) penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi”. Pengertian laba menurut Harahap dalam bukunya Teori akuntansi adalah sebagai berikut : Menurut FASB Gains (laba)(2002 ; 228) adalah

：“Naiknya nilai equity dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari diungkapkan oleh Baridwan (1997;31) dalam bukunya Intermediate Accounting menyebutkan bahwa “Gains (laba) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik. Contoh: laba dari penjualan aktiva tetap”.

Menurut Tuanakotta (2001 : 219) mengemukakan jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba, yaitu:

a. Laba kotor

Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

b. Laba dari operasi

Laba dari operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban biaya.

c. Laba bersih

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain.

2.4 Usaha Kecil Menengah

Trisnawati (2009 : 98), Usaha Kecil Menengah adalah sebuah bangunan usaha yang berskala kecil. Umumnya, ia dimiliki oleh perseorangan maupun kelompok. Bidang yang digarap oleh Usaha Kecil Menengah antara lain: toko kelontong, salon kecantikan, restoran, kerajinan, dan lain-lain. Biasanya usaha tersebut digagas oleh satu atau dua orang pendiri. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.”

Menurut (Tohar, 2008:2) definisi usaha kecil menengah dari berbagai segi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan Total Asset

Berdasarkan total asset, pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki kekayaan

bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat membuka usaha.

2. Berdasarkan Total Penjualan Bersih Per Tahun

Berdasarkan hal ini pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki hasil total penjualan bersih per tahun paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah).

3. Berdasarkan Status Kepemilikan

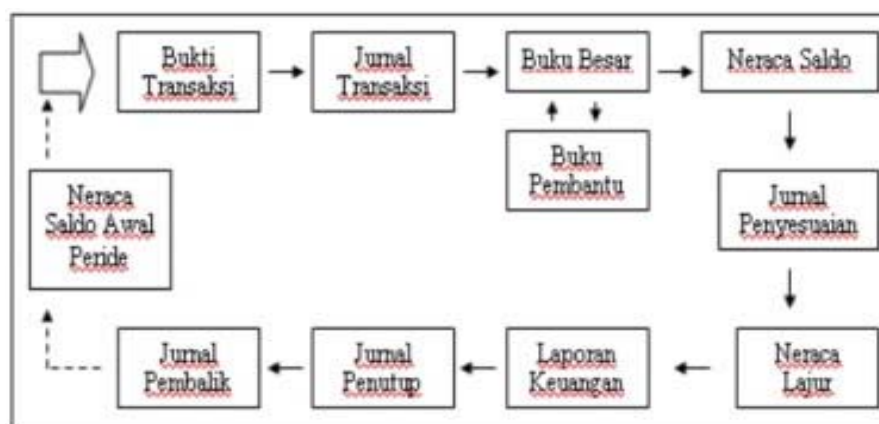
Berdasarkan status kepemilikan yang dimaksud adalah pengusaha kecil merupakan usaha berbentuk perseorangan, bisa berbadan hukum atau tidak berbadan hukum yang didalamnya termasuk koperasi.

Menurut hubeis (2009), UKM didefinisikan dengan berbagai cara yang berbeda tergantung pada negara dan aspek - aspek lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan khusus terhadap definisi - definisi tersebut agar diperoleh pengertian yang sesuai tentang UKM, yaitu menganut ukuran kuantitatif yang sesuai dengan kemajuan ekonomi.

III. METODE PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT



Gambar 1. Siklus Akuntansi



Gambar 2. Jurnal Akuntansi Lebih Terperinci

IV. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahap, dengan hasil akhir adalah pencatatan keuangan UKM Pengharum Laundry yang mampu memberikan informasi berguna bagi pemilik usaha:

1. Pencatatan merupakan langkah pertama dalam siklus akuntansi keuangan dalam

suatu perusahaan/ industri. Dalam pencatatan dibutuhkan transaksi berkaitan dengan keuangan perusahaan, bukti transaksi, dan buku jurnal untuk mencatat semua transaksi/ kejadian selama satu periode perusahaan. Sesuai dengan alur siklus akuntansi yang tertera, jurnal umum merupakan jurnal yang dipakai dalam tahap pencatatan.

Tabel 1. Format Jurnal Umum

PT. XXX
JURNAL UMUM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR

Tgl	No. Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit

2. Penggolongan merupakan tahap pengklasifikasian akun-akun yang terlibat dalam setiap kegiatan transaksi perusahaan. Pada tahap penggolongan akun-akun diklasifikasikan ke dalam buku besar perusahaan berdasarkan nama akun dan kode akun yang tersedia.

Terdapat dua macam buku besar, yaitu buku besar dan buku besar pembantu. Namun sesuai dengan kebutuhan, penulis hanya menggunakan buku besar saja. Sumber buku besar adalah dari jurnal umum, jurnal penyesuaian, dan jurnal penutup.

Tabel 2. Format Buku Besar

Nama Akun:				Nomor akun :	
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit

3. Pengikhtisaran merupakan tahapan dalam menyusun neraca saldo, menyusun jurnal penyesuaian, dan menyusun kertas kerja.

a. Neraca saldo secara ringkas adalah daftar yang berisi nama-nama akun di buku besar beserta saldo akhirnya.

Tabel 3. Format Neraca Saldo

PT.XXX
NERACA SALDO
PER.....

No Rek	Nama Rekening	Debit	Kredit

Ayat jurnal penyesuaian merupakan ayat jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo-saldo rekening yang ada di neraca saldo menjadi saldo yang sebenarnya sampai dengan akhir periode akuntansi. Dalam melakukan pencatatan dan pengikhtisaran transaksi bisa saja kita

langsung membuat jurnal umum lalu posting ke buku besar lalu membuat neraca saldonya, menyusun kertas kerja dan laporan keuangannya. Namun, hal ini sering mengalami keasalahan. Oleh karena itu dibutuhkan jurnal penyesuaiannya.

Tabel 4. Format Jurnal Penyesuaian
PT. XXX
JURNAL PENYESUAIAN
PER.....

Tgl	No. Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit

b.Kertas kerja adalah suatu daftar yang digunakan untuk mencatat, menyesuaikan dan menggolongkan semua rekening yang ada di neraca saldo dan dibuat pada saat perusahaan

akan menyusun laporan keuangan. ringkasnya suatu format yang terdiri dari beberapa lajur / kolom yang bertujuan untuk mempermudah laporan keuangan.

Tabel 5. Format Neraca Lajur

no	nama akun	neraca saldo		ayat jurnal penyesuaian		NSD		laba / rugi		neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K

Keterangan:

- No : Kode akun diurutkan mulai dari aktiva lancar sampai beban lain
 Nama akun : diurutkan berdasarkan akun harta hingga beban
 Neraca saldo : harus *balance* antara debit dan kredit
 Laporan L/R : pada posisi debit = beban & pada posisi kredit = pendapatan
 Laporan neraca : pada posisi debit = harta, prive & pada posisi kredit = utang, modal, akumulasi penyusutan

4. Pelaporan merupakan tahap akhir dalam siklus akuntansi keuangan. Dalam

pelaporan, akuntan akan membuat laporan keuangan sebagai media

informasi kepada pengguna laporan keuangan, misal : pemilik, pemerintah, bank, masyarakat, dan lain-lain.

Hasil pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

UKM PEWANGI LAUNDRY
JURNAL UMUM
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT
Agst 2014	1	Kas		Rp500.000	
		Peralatan		Rp1.000.000	
		Modal			Rp1.500.000
		(setoran modal awal)			
	1	Pisang		Rp140.000	
		Perlengkapan		Rp208.000	
		Kas			Rp348.000
		(pembelian perlengkapan)			
	1	Beban upah		Rp25.000	
		Kas			Rp25.000
		(membayar upah harian)			
	2	Kas		Rp700.000	
		Pendapatan usaha			Rp700.000
		(pendapatan penjualan)			
	2	Pisang		Rp140.000	
		Perlengkapan		Rp208.000	
		Beban upah		Rp25.000	
		Kas			Rp373.000
		(perlengkapan dan upah)			
	3	Kas		Rp700.000	
		Pendapatan usaha			Rp700.000
		(pendapatan penjualan)			
	3	Pisang		Rp140.000	
		Perlengkapan		Rp208.000	
		Beban upah		Rp25.000	
		Kas			Rp373.000
		(perlengkapan dan upah)			
	5	Kas		Rp700.000	
		Pendapatan usaha			Rp700.000

		(pendapatan penjualan)			
	5	Pisang		Rp140.000	
		Perlengkapan		Rp208.000	
		Beban upah		Rp25.000	
		Kas			Rp373.000
		(perlengkapan dan upah)			
	6	Kas		Rp700.000	
		Pendapatan usaha			Rp700.000
		(pendapatan penjualan)			
	6	Pisang		Rp140.000	
		Perlengkapan		Rp208.000	
		Beban upah		Rp25.000	
		Kas			Rp373.000
		(perlengkapan dan upah)			
	7	Kas		Rp700.000	
		Pendapatan usaha			Rp700.000
		(pendapatan penjualan)			
	7	Pisang		Rp140.000	
		Perlengkapan		Rp208.000	
		Beban upah		Rp25.000	
		Kas			Rp373.000
		(perlengkapan dan upah)			
	8	Kas		Rp700.000	
		Pendapatan usaha			Rp700.000
		(pendapatan penjualan)			
	8	Pisang		Rp140.000	
		Perlengkapan		Rp208.000	
		Beban upah		Rp25.000	
		Kas			Rp373.000
		(perlengkapan dan upah)			
	9	Kas		Rp700.000	
		Pendapatan usaha			Rp700.000
		(pendapatan penjualan)			
	9	Pisang		Rp140.000	
		Perlengkapan		Rp208.000	
		Beban upah		Rp25.000	
		Kas			Rp373.000
		(perlengkapan dan upah)			
	10	Kas		Rp700.000	

		Pendapatan usaha			Rp700.000
		(pendapatan penjualan)			
	10	Pisang		Rp140.000	
		Perlengkapan		Rp208.000	
		Beban upah		Rp25.000	
		Kas			Rp373.000
		(perlengkapan dan upah)			
	12	Kas		Rp700.000	
		Pendapatan usaha			Rp700.000
		(pendapatan penjualan)			
	12	Pisang		Rp140.000	
		Perlengkapan		Rp208.000	
		Beban upah		Rp25.000	
		Kas			Rp373.000
		(perlengkapan dan upah)			
	12	Kas		Rp700.000	
		Pendapatan usaha			Rp700.000
		(pendapatan penjualan)			
	13	Pisang		Rp140.000	
		Perlengkapan		Rp208.000	
		Beban upah		Rp25.000	
		Kas			Rp373.000
		(perlengkapan dan upah)			
	13	Kas		Rp700.000	
		Pendapatan usaha			Rp700.000
		(pendapatan penjualan)			
	14	Pisang		Rp140.000	
		Perlengkapan		Rp208.000	
		Beban upah		Rp25.000	
		Kas			Rp373.000
		(perlengkapan dan upah)			
	14	Kas		Rp700.000	
		Pendapatan usaha			Rp700.000
		(pendapatan penjualan)			
	15	Pisang		Rp140.000	
		Perlengkapan		Rp208.000	
		Beban upah		Rp25.000	
		Kas			Rp373.000
		(perlengkapan dan upah)			

	15	Kas	Rp700.000	
		Pendapatan usaha (pendapatan penjualan)		Rp700.000
	16	Pisang	Rp140.000	
		Perlengkapan	Rp208.000	
		Beban upah	Rp25.000	
		Kas		Rp373.000
		(perlengkapan dan upah)		
	16	Kas	Rp700.000	
		Pendapatan usaha (pendapatan penjualan)		Rp700.000
	16	Pisang	Rp140.000	
		Perlengkapan	Rp208.000	
		Beban upah	Rp25.000	
		Kas		Rp373.000
		(perlengkapan dan upah)		
	19	Kas	Rp700.000	
		Pendapatan usaha (pendapatan penjualan)		Rp700.000
	19	Pisang	Rp140.000	
		Perlengkapan	Rp208.000	
		Beban upah	Rp25.000	
		Kas		Rp373.000
		(perlengkapan dan upah)		
	20	Kas	Rp700.000	
		Pendapatan usaha (pendapatan penjualan)		Rp700.000
	20	Pisang	Rp140.000	
		Perlengkapan	Rp208.000	
		Beban upah	Rp25.000	
		Kas		Rp373.000
		(perlengkapan dan upah)		
	21	Kas	Rp700.000	
		Pendapatan usaha (pendapatan penjualan)		Rp700.000
	21	Pisang	Rp140.000	
		Perlengkapan	Rp208.000	
		Beban upah	Rp25.000	
		Kas		Rp373.000

		(perlengkapan dan upah)			
	22	Kas		Rp700.000	
		Pendapatan usaha			Rp700.000
		(pendapatan penjualan)			
	22	Pisang		Rp140.000	
		Perlengkapan		Rp208.000	
		Beban upah		Rp25.000	
		Kas			Rp373.000
		(perlengkapan dan upah)			
	23	Kas		Rp700.000	
		Pendapatan usaha			Rp700.000
		(pendapatan penjualan)			
	23	Pisang		Rp140.000	
		Perlengkapan		Rp208.000	
		Beban upah		Rp25.000	
		Kas			Rp373.000
		(perlengkapan dan upah)			
	24	Kas		Rp700.000	
		Pendapatan usaha			Rp700.000
		(pendapatan penjualan)			
	24	Pisang		Rp140.000	
		Perlengkapan		Rp208.000	
		Beban upah		Rp25.000	
		Kas			Rp373.000
		(perlengkapan dan upah)			
	26	Kas		Rp700.000	
		Pendapatan usaha			Rp700.000
		(pendapatan penjualan)			
	26	Pisang		Rp140.000	
		Perlengkapan		Rp208.000	
		Beban upah		Rp25.000	
		Kas			Rp373.000
		(perlengkapan dan upah)			
	27	Kas		Rp700.000	
		Pendapatan usaha			Rp700.000
		(pendapatan penjualan)			
	27	Pisang		Rp140.000	
		Perlengkapan		Rp208.000	
		Beban upah		Rp25.000	

		Kas			Rp373.000
		(perlengkapan dan upah)			
	28	Kas		Rp700.000	
		Pendapatan usaha			Rp700.000
		(pendapatan penjualan)			
		Jumlah		Rp26.179.000	Rp26.179.000

V. KESIMPULAN

Penggunaan jurnal akuntansi sederhana dalam pencatatan keuangan usaha dapat membuat pemilik UKM Pewangi Laundry mengetahui laba usaha sesungguhnya, yang dapat dilihat dari transaksi-transaksi sederhana yang telah dicatat pada jurnal yang disediakan. Dengan demikian, pembukuan usahapun dapat tertata dengan rapih sehingga pemilik tidak perlu meraba lagi dalam menghitung laba usaha. Simpulan yang dapat penulis berikan yaitu: Sebelum diterapkannya perhitungan laba melalui jurnal akuntansi sederhana, UKM Pewangi Laundry ini hanya melihat laba dari pendapatan penjualan saja. Kurangnya pengetahuan di bidang akuntansi menjadikan UKM ini masih membutuhkan pemahan lebih tentang kegunaan akuntansi dalam suatu usaha. Oleh sebab itu dibutuhkan pemahaman yang baik oleh pemilik mengenai pencatatan transaksi keuangan usaha melalui jurnal akuntansi keuangan.

VI. SARAN

1. Pewangi Laundry harus dijaga kualitasnya dan pelayanan yang cepat kepada konsumen agar konsumen tetap melakukan pembelian ke UKM ini.
2. Menggunakan pencatatan keuangan yang baik sehingga laba usaha sesungguhnya dapat diketahui secara mendetail.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dedi, Erna dan Maspiyati. 1998. Tahap perkembangan usaha kecil. Akatiga, Bandung.
- [2] -----Depkop. 1995. Panduan Pengembangan Pola Kemitraan. Balitbangkop, Jakarta
- [3] -----Depkop. 1995. Aspek Finansial Dalam Pengembangan Dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Balitbangkop, Jakarta
- [4] Usman, Sunyoto, 2003, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta, Pustaka Pelaja